



Artikel Penelitian

Analisis Kelayakan Finansial Pupuk Organik “Maju Bersama” di Kecamatan Jaro, Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan

Maulida Murdayanti¹, Ria Anita Pertiwi¹, Sarbaini¹, Adam Maulana¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Indonesia

ABSTRAK

Kata Kunci

Kelayakan Finansial ; Pupuk Organik ; Sensitivitas ; Maju Bersama

Korespondensi

maulida.murdayanti@unukase.ac.id

Received: 12 Juni 2025

Accepted: 27 Juli 2025

Published on-line: 28 Juli 2025

Pupuk organik, yang bersumber dari kotoran hewan dan bahan alami terurai oleh mikroorganisme, merupakan produk penting. Penelitian ini bertujuan menganalisis kelayakan finansial dan sensitivitas pengolahan pupuk organik "Maju Bersama" yang belum pernah dikaji sebelumnya. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pengelola, kemudian dianalisis dalam bentuk cash flow selama 10 tahun (2012-2020). Kriteria investasi yang dianalisis meliputi Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period (PP), serta analisis sensitivitas. Hasil analisis menunjukkan NPV sebesar Rp155.630.802 dan Net B/C sebesar 1,495, mengindikasikan kelayakan finansial karena manfaat yang dihasilkan lebih besar dari biayanya. Nilai IRR sebesar 50,92% dan payback period pada tahun ke-2 menunjukkan pengembalian modal awal yang relatif cepat. Analisis sensitivitas mengungkapkan bahwa benefit (penerimaan) adalah variabel yang paling memengaruhi kelayakan usaha. Secara finansial, usaha pengolahan pupuk organik ini layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Payback period yang terjadi pada tahun kedua memberikan keuntungan bagi pengusaha karena akan lebih cepat memperoleh manfaat tanpa harus mengembalikan investasi. Sensitivitas terhadap peningkatan investasi, operation maintenance dan benefit 5% pada usaha pengolahan pupuk organik ini yaitu terhadap benefit. Rekomendasi bagi pengusaha adalah menjaga stabilitas produksi melalui promosi produk dan mempertahankan stabilitas harga dengan kualitas terbaik agar benefit tidak menurun.



PENDAHULUAN

Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari kotoran hewan serta bahan-bahan alami seperti sisa panen (jerami dan sisa bakaran arang sekam) sebagai bahan pelengkap yang telah mengalami pembusukan dibantu oleh mikroorganisme pengurai. Pupuk organik adalah unsur hara penting bagi kesuburan tanah untuk membantu pertumbuhan tanaman (Setyamidjaya, 2021). Akhir-akhir ini penggunaan pupuk organik terus mengalami pertumbuhan yang dinilai baik. Hal ini terjadi

seiring bertambahnya luas areal pertanian, penambahan penduduk, sehingga meningkatnya permintaan akan konsumsi pangan oleh masyarakat. Penggunaan pupuk organik yang meningkat terjadi karena beragamnya penggunaan pupuk organik oleh petani dalam meningkatkan hasil panen, baik pada sektor pertanian tanaman pangan, hortikultura, maupun perkebunan. Pupuk organik ini banyak digunakan dengan tujuan untuk mengembalikan tingkat kesuburan tanah, sehingga kebutuhan unsur hara tanah terpenuhi dan hasil yang diperoleh meningkat (Hartatik *et al.*, 2015).

Kabupaten Tabalong merupakan salah satu dari tiga belas kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan yang mengembangkan pertanian, khususnya tanaman pangan. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong (2018), total luas lahan yang digunakan untuk mengembangkan budidaya tanam padi dan palawija adalah 30.741 Ha pada tahun 2017, di mana luas tersebut dinilai mengalami penurunan. Penurunan tersebut terjadi seiring terjadinya kerusakan pada tanah dengan adanya penggunaan pupuk anorganik, sehingga pada akhir-akhir ini banyak masyarakat yang telah mencoba untuk menggunakan pupuk organik sebagai pupuk yang memperbaiki kondisi tanah di Kabupaten Tabalong.

Menurut Balai Penelitian Tanah (2005), penggunaan pupuk organik ini juga didukung dengan adanya anjuran pemerintah dalam penggunaan suatu unsur organik pada setiap lahan yang digunakan, yaitu sekurang-kurangnya 2 ton pupuk organik per tahun. Dengan demikian, maka perkiraan kebutuhan pupuk organik di Kabupaten Tabalong adalah sebanyak 61.482 ton per tahunnya. Besarnya kebutuhan pupuk organik di Kabupaten Tabalong menjadi peluang bisnis bagi para pengolah pupuk organik seperti UKM pengolahan pupuk organik “Maju Bersama”. Menurut Adiningsih (2011), besarnya potensi tersebut hendaknya dapat dimanfaatkan oleh pihak UKM dan dibantu oleh peran pemerintah agar pengembangan UKM dapat berkembang lebih kompetitif dan berdaya saing dengan produk hasil industri besar.

Penelitian terdahulu telah banyak yang membahas mengenai analisis finansial, khususnya usaha pengolahan pupuk organik ini, seperti yang dilakukan oleh Apiat (2016); Biromaru (2021); Dwiastruti *et al.* (2011); Pardani (2016); Prasetyo *et al.* (2016); dan Purnomo *et al.* (2018). Besarnya peluang dan ancaman yang dihadapi oleh banyak UKM dalam mengembangkan usahanya menuntut cara yang dapat digunakan para pengusaha dalam melihat perkembangan usahanya, yaitu melalui analisis kelayakan finansial.

Menurut National Association of Certified Valuators and Analysts (2005), analisis finansial sangat perlu dilakukan oleh para pihak yang menjalankan suatu usaha yang dinilai cukup besar dan berjangka panjang. Hal tersebut perlu dilakukan karena saat melakukan analisis finansial, seorang pengusaha dapat menentukan dan memperhitungkan secara finansial berapa biaya yang dibutuhkan, baik dalam produksi, peralatan, analisis untung atau rugi, maupun besarnya modal yang telah dan akan dikeluarkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Finansial Pupuk Organik Maju Bersama”. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis kelayakan finansial dan sensitivitas dari pengolahan pupuk organik “Maju Bersama”.

METODE PENELITIAN

Penelitian analisis finansial pupuk organik ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data primer. Menurut Sugiyono (2013) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak pertama sebagai narasumber. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu pengelola pupuk organik “Maju Bersama” yang mengetahui mengenai biaya – biaya pada usaha pupuk organik. Adapun teknik pengambilan data yang dilakukan peneliti yaitu melalui wawancara langsung kepada pengelola atau pemilik usaha pupuk organik “Maju Bersama” secara sengaja. Menurut Sugiono (2006) cara pengambilan data secara sengaja kepada pihak UKM atau sumber data disebut dengan *Purposive Sampling*. Pengambilan data dilakukan pada UKM Usaha Pengolahan Pupuk Organik “Maju Bersama” ini terletak di

Kampung Jawa RT.14 Desa Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. Waktu pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dari sekitar bulan Februari 2025 hingga April 2025. Adapun yang menjadikan peneliti menggunakan data 2012 – 2022 (10 tahun terakhir) tersebut karena data yang ada mampu menunjukkan fluktuasi biaya operasional yang baik, kesetabilan penerimaan dan produksi serta besarnya keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Selain itu pada penelitian ini menggunakan discount rate 5% karena untuk mencerminkan besarnya tingkat suku bunga kredit mikro/UMKM disektor agribisnis pedesaan, serta tingkat konservatif yang menggambarkan resiko rendah karena usaha telah berjalan.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian analisis finansial pupuk organik “Maju Bersama” yaitu sebagai berikut:

1. Perhitungan Net Present Value (NPV)
Menurut Brigham & Houston (2011) Net Present Value atau NPV adalah nilai bersih yang diperoleh dari perhitungan selisih antara penerimaan dengan pengeluaran yang telah dihitung present value.
2. Perhitungan Net B/C
Menurut Brigham & Houston (2011) Net B/C ratio adalah nilai bersih yang peroleh dari hasil perhitungan perbandingan antara penerimaan dari periode-periode yang bersangkutan yang telah dihitung *present value*.
3. Perhitungan IRR
Menurut Pudjosumarto (1991) *Internal Rate of Return* adalah nilai tingkat efisiensi dari suatu investasi yang dilakukan oleh suatu usaha yang dijalankan. IRR diperoleh berdasarkan kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang dapat dicapainya. Usaha akan layak dijalankan apabila nilai IRR lebih besar dari bunga bank yang berlaku sekarang.
4. Perhitungan PP (Payback Periods)
Menurut Pudjosumarto (1991) *Pay Back Period* merupakan jangka waktu yang diperlukan untuk membayar kembali atau mengembalikan semua biaya dikeluarkan dalam investasi atau modal awal suatu proyek. *Pay Back Period* suatu usaha adalah lama waktu pengembalian semua biaya investasi. Nilai *Pay Back Period* diperoleh dengan melakukan perhitungan investasi dibagi dengan nilai lama waktu pembayaran atas modal atau investasi dapat di bayarkan.
5. Sensitivitas
Menurut Pudjosumarto (1991) sensitivitas merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis akibat yang terjadi dari adanya perubahan – perubahan parameter tertentu pada kegiatan produksi terkait dengan keuntungan yang akan dihasilkan. Nilai sensitivitas diperoleh misalnya dengan adanya perubahan biaya operasional, investasi, dan benefit atas usaha yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis finansial terkait dengan pengolahan pupuk organik “Maju Bersama” di Rt.14 Desa Jaro Kabupaten Tabalong yang memiliki usaha berjalan dengan tingkat produksi yang dihasilkan yaitu sebanyak 4,5 hingga 5 ton per bulan. Adapun pada analisis finansial pupuk organik maju bersama proyek yang dihitung yaitu 10 tahun yang dimulai dari tahun ke – 1 yaitu pada tahun 2012. Adapun data hasil penelitian yang diperoleh pada Tabel 1.

Tabel 1. Benefit dari usaha pupuk organik “Mau Bersama”

Th	Total Biaya OM	Penerimaan	Benefit
0	0	0	0
1	34.646.667	96.000.000	61.353.333
2	34.646.667	96.000.000	61.353.333
3	34.646.667	96.000.000	61.353.333

Th	Total Biaya OM	Penerimaan	Benefit
4	29.226.667	96.000.000	66.773.333
5	29.226.667	90.000.000	60.773.333
6	33.006.667	90.000.000	56.993.333
7	29.756.667	90.000.000	60.243.333
8	36.476.667	96.000.000	59.523.333
9	36.476.667	96.000.000	59.523.333
10	36.476.667	96.000.000	59.523.333

Sumber: data primer, diolah 2025

Berdasarkan Tabel 1. *benefit* (keuntungan) yang dihasil dari penjualan pupuk organik “Maju Bersama” diperoleh *benefit* yang relatif stabil dari tahun pertama hingga tahun ke empat yaitu sebesar 61.353.333/tahun dan mengalami penurunan pada tahun ke lima hingga tahun ke kesepuluh. Hal ini terjadi karena, besar produksi pupuk organik yang stabil, namun besar tingkat biaya operasional yang meningkat. Sehingga disaat terjadinya tingkat produksi yang stabil maka akan menghasilkan penerimaan produk pupuk organik yang stabil. Namun, jika pada tingkat biaya operasinal yang dikeluarkan cukup banyak, maka akan mengakibatkan penurunan benefit. Hasil ini sejalan dengan pendapat Supartama *et al.*, (2013) yang menyatakan jika besarnya produksi akan mempengaruhi besarnya akan sebuah penerimaan dan benefit yang diperoleh pengelola usaha dan jika hal sebaliknya terjadi maka disaat biaya – biaya kebutuhan produksi meningkat dan penjualan stabil maka penerimaan dan benefit akan menurun. Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi tingkat benefit yaitu biaya operasional dimana saat biaya operasional meningkat, namun produksi dan harga tetap tidak berubah.

Tabel 2. *Cash flow* pada pengolahan pupuk organik “Maju Bersama” (dalam ribu Rupiah)

Th	I	O&M	B	DF 5%	PV I	PV OM	PV B	PV NB
0	5.000.0000	0	0	1	5.000.0000	0	0	-50.000.000
1	5.485.000	34.646.667	61.353.333	0.952	5.223.810	32.996.825	58.431.746	20.211.111
2	700.000	34.646.667	61.353.333	0.907	634.921	31.425.548	55.649.282	23.588.813
3	60.000	34.646.667	61.353.333	0.864	51.830	29.929.093	52.999.316	23.018.393
4	120.000	29.226.667	66.773.333	0.823	98.724	24.044.851	54.934.587	30.791.011
5	60.000	29.226.667	60.773.333	0.784	47.012	22.899.858	47.617.497	24.670.627
6	600.000	33.006.667	56.993.333	0.746	447.729	24.630.083	42.529.303	17.451.491
7	100.000	29.756.667	60.243.333	0.711	71.068	21.147.507	42.813.812	21.595.237
8	350.000	36.476.667	59.523.333	0.677	236.894	24.688.844	40.287.735	15.361.997
9	40.000	36.476.667	59.523.333	0.645	25.784	23.513.185	38.369.271	14.830.302
10	60.000	36.476.667	59.523.333	0.614	36.835	22.393.509	36.542.163	14.111.819
Jumlah	57.575.000	334.586.667	607.413.333	8.721735	56.874.607	257.669.304	470.174.712	155.630.802

Sumber: data primer, diolah 2025

Analisis Finansial

Analisis finansial adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu usaha atau proyek yang sedang dilakukan. Analisis finansial sangat perlu dilakukan oleh para pihak yang menjalankan suatu usaha yang dinilai cukup besar dan berjangka panjang. Hal tersebut perlu dilakukan karena didalam melakukan analisis finansial seorang pengusaha dapat menentukan dan memperhitungkan secara finansial. Adapun berikut ini adalah perhitungan secara finansial pengolahan pupuk organik “Maju Bersama” berdasarkan kriteria investasi:

Net Present Value (NPV)

Kelayakan finansial yang akan dihitung pada penelitian usaha pupuk organik “Maju Bersama” yaitu nilai NPV. Perhitungan ini dihitung menggunakan *discount rate* dengan tetap memperhatikan *time value of money* untuk mengetahui nilai yang akan diperoleh dimasa yang

akan datang. Metode ini digunakan untuk menilai suatu investasi pada sebuah usaha atau proyek melalui nilai NPV apakah nilai tersebut memenuhi kriteria atau tidak. Adapun beberapa kriteria dari NPV sebagai berikut:

Jika $NPV < 0$, maka investasi yang dilakukan oleh pengusaha tersebut tidak layak dilakukan dan merugi.

Jika $NPV = 0$, maka investasi yang dilakukan pengusaha dapat kembali tepat waktu, dan pengusaha atau perusahaan tidak mengalami kerugian atau keuntungan.

Jika $NPV > 0$, maka investasi yang dilakukan oleh pengusaha dapat dikatakan layak dan pengusaha mengalami keuntungan yang semakin besar.

Adapun berikut ini nilai NPV dari perhitungan pada pengolahan pupuk organik “Maju Bersama” selama 10 tahun sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Hasil Perhitungan NPV

NPV =	PVB -(PV OM + PV I)	
	470.174.712	314.543.910
NPV =	155.630.802	

Sumber: data primer, diolah 2025

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui nilai hasil perhitungan NPV pada pengolahan pupuk organik “Maju Bersama” selama 10 tahun diperoleh nilai NPV sebesar 155.630.802 yang dinilai memenuhi kriteria > 0 yaitu besar daripada nol dan usaha dapat dikatakan layak untuk terus dikembangkan dan mampu memberikan keuntungan yang besar. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Keown, (2001) yang menyatakan jika, nilai $NPV > 0$ maka usaha dapat dikatakan layak dan dapat terus dikembangkan atau dijalankan. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Apiat, (2016); Pardani, (2016) yang juga menyatakan bahwa nilai $NPV > 0$ yang artinya hasil dari usaha pengolahan pupuk organik di Kabupaten Ciamis dan Majalengka tersebut juga termasuk dalam kriteria usaha layak untuk diusahakan atau dikembangkan. Hasil itu terjadi karena tidak adanya pengaruh signifikan terhadap hasil pendapatan yang peroleh para pengusaha pupuk organik meski adanya sedikit perubahan pada bahan pendukung.

Perhitungan Net B/C

Perhitungan *Net B/C* pada sebuah usaha dilakukan untuk mengetahui nilai bersih yang diperoleh suatu proyek atau perusahaan dari hasil perhitungan perbandingan antara penerimaan dari periode-periode yang bersangkutan yang telah dihitung. Berdasarkan data pada tabel 2. *Cash flow* diperoleh nilai *Net B/C* sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Hasil Perhitungan *Net B/C*

Net B/C Ratio	=	$\frac{\text{PV Benefit (PVB)}}{\text{PV Biaya total}}$
		$\approx 1,495$

Sumber: data primer, diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh nilai hasil perhitungan *Net B/C* dengan nilai 1,495 yang artinya usaha ini layak secara finansial dan mampu memberikan keuntungan serta meningkatkan skala usaha dari UKM ke industri kecil. Pendapat ini sejalan dengan temuan oleh Fitriani & Bakar (2014) yang menyatakan jika suatu proyek layak jika nilai *Net B/C* > 0 . Hasil ini juga sejalan dengan pendapat Prasetyo et al., (2016) yang menyatakan jika suatu usaha dapat terus ditingkatkan dengan tetap memperhatikan serta mempertimbangkan komponen biaya sebagai

faktor penting dalam kegiatan produksi. Harapannya setelah diketahuinya nilai *Net B/C* tersebut maka pengusaha dapat meningkatkan skala produksi yang mulanya UKM menjadi skala industri.

Tabel 5. *Cash flow* pada pengolahan pupuk organik “Maju Bersama”

DF 50%	NPV 50%	DF 55%	NPV 55%
1	-50.000.000	1	-50.000.000
0.667	14.147.778	0.645	13.691.398
0.444	11.558.519	0.416	10.824.835
0.296	7.895.309	0.269	7.155.629
0.198	7.392.922	0.173	6.484.169
0.132	4.146.392	0.112	3.519.396
0.088	2.053.150	0.072	1.686.468
0.059	1.778.461	0.047	1.413.713
0.039	885.589	0.030	681.253
0.026	598.456	0.019	445.521
0.017	398.624	0.012	287.183
3	855.199	3	-3810434

Sumber: data primer, diolah 2025

Perhitungan IRR

Perhitungan *Internal Rate of Return* adalah nilai tingkat efisiensi dari suatu investasi yang dilakukan oleh suatu usaha yang dijalankan dengan membandingkan nilai IRR dengan bunga bank yang berlaku sekarang. Sehingga berdasarkan tabel *cash flow* diatas diperoleh perhitungan IRR pada usaha pupuk organik “Maju Bersama” sebagai berikut :

Tabel 6. Nilai Hasil Perhitungan IRR

IRR=	DF1+(DF2-DF1)x NPV1/NPV1-NPV2
	50%+(55%-50%)x
	855199
	4665633
	0.183
	50%+5%(0.183)
	50%+0.915%
	50,92%

Sumber: data primer, diolah 2025

Berdasarkan Tabel 6. diperoleh besar nilai IRR yaitu 50,92% yang mana artinya jika usaha pupuk organik “Maju Bersama” termasuk dalam kategori usaha yang layak dijalankan karena besarnya nilai IRR > lebih besar dari bunga bank yang berlaku sekarang. Hal ini sejalan dengan pendapat oleh Kasmir & Jakfar (2003) yang menyatakan apabila diperoleh nilai IRR lebih besar > bunga pinjaman maka usaha layak dilaksanakan dan juga sebaliknya jika nilai IRR < bunga pinjaman maka usaha tidak layak dilakukan. Selain itu menurut Muliawati (2012) bunga pinjaman atau bunga bank atas pinjaman modal terhadap investasi juga biasa dikenal dengan istilah nilai *discount rate* yang digunakan. Hasil ini juga didukung dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Biromaru (2021) yang menyatakan jika pada pengolahan pupuk organik oleh CV Rahayu diperolehnya hasil nilai IRR sebesar 41,89% yang berarti lebih besar dari nilai bunga bank 12% maka usaha yang dilakukan oleh para pengusaha dapat dikatakan layak dilakukan.

Perhitungan Pay back Period (PP)

Perhitungan *Pay back Period* merupakan metode yang digunakan seorang pengusaha untuk mengetahui kemampuan mengembalikan semua biaya dikeluarkan dalam investasi atau modal awal suatu proyek. Berikut ini perhitungan *Pay back Period* pada usaha pengolahan pupuk organik “Maju Bersama” :

Tabel 7. Nilai Hasil Perhitungan *Pay back Period (PP)*

PP	=	I/Ab
		57575000/27282666,67
		2.110

Sumber: data primer, diolah 2025

Berdasarkan Tabel 7. diketahui jika besar nilai *Pay back Period (PP)* pada usaha pupuk organik “Maju Bersama” yaitu sebesar 2.110 yang artinya dimana kemampuan pengusaha pupuk organik untuk dapat mengembalikan modal awal yaitu setelah melakukan produksi selama dua tahun. Menurut Antika (2014) jika pengembalian akan sebuah investasi atas suatu proyek atau usaha dapat dikembalikan sebelum umur proyek berakhir maka proyek atau usaha tersebut dapat dikatakan layak diusahakan. Artinya disaat seorang pengusaha dapat mengembalikan dengan cepat modal atas usaha yang dilakukan, maka akan semakin baik untuk dapat mengembangkan usaha yang dilakukan misalnya dari usaha skala UKM menjadi skala industri akan lebih cepat. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hikmah & Ulfa (2020) dimana diperoleh hasil *payback period* sebesar 3,25 yang artinya bahwa investasi akan usaha pupuk kompos di CV. Pendawa Kencana Multi Farm atas pengembalian akan invetasi tercapai sebelum umur proyek berakhir (enam tahun).

Perhitungan Sensitivitas

Perhitungan sensitivitas dilakukan untuk mengetahui akibat yang terjadi dari adanya perubahan – perubahan parameter tertentu pada kegiatan produksi terkait dengan keuntungan yang akan dihasilkan. Analisis sensitivitas juga digunakan untuk melakukan antisipasi terhadap faktor – faktor yang mungkin terjadi saat suatu proyek atau usaha dilaksanakan seperti halnya terjadi peningkatan investasi, biaya operasioal peningkatan atau penurunan harga dan jumlah produksi (Nurahmi *et al.*, 2021). Sehingga pentingnya dilakukan analisis sensitivitas. Adapun hasil perhitungan nilai sensitivitas pada usaha pupuk organik “Maju Bersama” berikut :

Tabel 8. Nilai Hasil Perhitungan Sensitivitas

Perubahan NPV	Perubahan NPV
NPV 5%	155.630.802
NPV 50%	3.855.199
NPV 55%	-3.810.434

Sumber: data primer, diolah 2025

Berdasarkan Tabel 8. dapat diketahui jika nilai sensitivitas dari usaha pupuk organik “Maju Bersama” dengan adanya perubahan nilai NPV yang dipengaruhi oleh tingkat discount rate yang naik. Artinya usaha ini sangat sensitif terhadap perubahan suku bunga. Hal ini sangat perlu perhatian karena mempengaruhi arus kas masuk (benefit) dalam jangka panjang. Sehingga perlu menjaga efisiensi biaya dan menghindari pembiayaan dengan bunga tinggi. Kondisi yang aman untuk dapat melakukan pinjaman dana yaitu pada saat mendapatkan bunga <10%. Oleh karena itu pengusaha pupuk organik “Maju Bersama” perlu menjaga tingkat harga dan jumlah produksi yang stabil untuk mendapatkan keuntungan yang terus meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian UKM pengolahan pupuk organik “Maju Bersama” termasuk dalam kategori usaha yang layak untuk terus dijalankan dilihat dari analisis kelayakan finansialnya. Hasil tersebut didukung dengan diperolehnya nilai NPV positif yang artinya jika jumlah kas atas penerimaan bersih lebih besar jika dibandingkan dengan biaya operasional yang digunakan. Selain itu, juga diperolehnya nilai Net B/C yang bernilai lebih dari 1, serta nilai IRR lebih besar dibandingkan dengan bunga bank yang berlaku dan *payback period* akan terjadi pada tahun ke 2, yang artinya UKM pengolahan pupuk organik “Maju Bersama” akan lebih cepat dalam mengembalikan biaya investasi. Sedangkan dari hasil analisis sensitivitas dapat diketahui bahwa usaha ini sangat sensitif terhadap perubahan *discount rate* sehingga perlu dilakukan pengelolaan resiko bunga agar usaha tetap stabil.

DAFTAR PUSTAKA

Adiningsih, S. (2011). Regulasi dalam Revitalisasi Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia

Antika, M., Taufik, T. L., & Az-Zahra, H. M. (2014). Analisis kelayakan finansial usaha perikanan tangkap dogol di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujung Batu Jepara. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 3(3), 200–207.

Apiat, A. A. T. (2016). Business feasibility analysis of organic fertilizer (Case study of The House Compost in Gapoktan Suka Hasil Cintaasih Cingambul District Majalengka) [Skripsi, Universitas Siliwangi].

Balai Penelitian Tanah. (2005). Petunjuk teknis analisis kimia tanah, tanaman, air dan pupuk. Departemen Pertanian.

Biromaru, S. D. (2021). Financial feasibility analysis of the organic granule in CV Rahayu Sidera Village, Sigi Biromaru District, Sigi Regency. *Jurnal Agrotekbis*, 9(4), 806–816.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong. (2018). The area planted, damaged, harvest, production and yield rate of paddy and second crops 2013-2017. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Essentials of financial management* (A. A. Y. Alih Bahasa, 11th ed., Vol. 2). Salemba Empat.

Dwiastuti, R., Hermanto, & Setyawan, N. (2011). Studi kelayakan finansial pupuk organik residu biogas dari diversifikasi usaha ternak. *Habitat*, 22(1), 71–83.

Fitriani, A., & Bakar, A. (2014). Analisis kelayakan usaha peternakan ayam buras di Kota Bandung. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, 2(2), 1–5.

Hartatik, W., Husnain, & Widowati, L. R. (2015). Peranan pupuk organik dalam peningkatan produktivitas tanah dan tanaman. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 9(2), 107–120. <https://doi.org/10.21082/jsdl.v9n2.2015.107-120>

Hikmah, S. H., & Ulfa, H. H. (2020). Evaluasi kelayakan usaha pupuk kompos (Studi kasus di CV. Pendawa Kencana Multi Farm Dusun Pagerjurang, Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman). *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 21(1), 1–9.

Kasmir, & Jakfar. (2003). Studi kelayakan bisnis. Kencana.

Keown, A. J. (2001). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi ketujuh). Salemba Empat.

Muliyawati, E. (2012). Analisis kelayakan usaha jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) studi kasus Kumbung D & D Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Agribisnis*, 9(1), 33–34.

National Association of Certified Valuators and Analysts. (2005). *Analysis of the statement of cash flow and financial ratio analysis, fundamentals, techniques & theory 1995–2005*.

Nurahmi, S., Relawati, R., & Bagis, I. (2021). Analisis kelayakan finansial dan sensitivitas UKM kue kering “Loyang Ncim” di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. *Jurnal Agribest*, 5(2), 124–130.

Pardani, C. (2016). Analisis kelayakan usaha pupuk organik (PO) curah. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(3), 203–210.

Prasetyo, P., Prasetyo, E., & Karimi, M. (2016). Analisis kelayakan usaha produksi pupuk pada kelompok usaha pengolahan pupuk organik di Kabupaten Purworejo. *AGRIKA*, 10(1), 13–26.

- Pudjosumarto, M. (1991). Evaluasi proyek. Liberty.
- Purnomo, S. H., Suharto, & Istiqlal, F. (2018). Financial analysis of small and medium enterprises of compost made from the feces at Experimental Farm Faculty of Agriculture Sebelas Maret University. *Jurnal Pembangunan Peternakan*, 10(1), 1–9.
- Setyamidjaya, D. (2021). Pupuk dan pemupukan (Cetakan I).
- Sugiono. (2006). Metode penelitian bisnis. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Supartama, M., Antara, M., & Rauf, R. A. (2013). Revenue and feasibility analysis of rice farming in Subak Baturiti Balinggi Village District of Balinggi in Parigi Moutong Regency. *Jurnal Agrotekbis*, 1(2), 166–172.